

LAPORAN PENYULUH
AGAMA ISLAM NON PNS

Agustus



Oleh:

SUKRI ARIYADI

Noreg :5107063007860000

**KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
PROVINSI BALI**

2024

SURAT PERNYATAAN

PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKRI ARIYADI
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang tugas / spesialisasi : Kerukunan
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan sebagai berikut:

Nama kelompok : Majelis Ratibul Haddad Putra
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam
Jumlah anggota : 52 Orang

Nama kelompok : Remaja Ratibul Haddad
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam
Jumlah anggota : 30 Orang

Nama kelompok : Remaja Nurul Iman
Alamat : Kampung Muslim Tempajang
Jumlah anggota : 32 Orang

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karangasem, 1 Januari 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Kecamatan Bebandem



NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional

Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS

Sukri Ariyadi

NIP. –

DATA POTENSI DAKWAH KAMPUNG KECICANG ISLAM DAN TEMPAJANG

1. Luas Wilayah

NO	Potensi Dakwah	Luas Wilayah	Keterangan
1			

2. Jumlah Penduduk

No	Potensi Dakwah	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Jiwa	Keterangan
1	Jumlah Penduduk	1250 KK (Kecicang Islam) 35 KK (Tempajang)		

3. Tempat Ibadah

No	Potensi Dakwah	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Ibadah	Masjid	2	Masjid Jami' Baiturrahim Masjid Zaenab Hakimudin
		Musholla	8	Alghani Ar Rahmah Murafi'un Raudlatul Jannah Al Falah Al Qomar As Sami' Al Mukhlisin

4. Lembaga Pendidikan

No	Potensi Dakwah	Nama Lembaga	Jumlah	Keterangan
1	Lembaga Pendidikan	PAUD	1	PAUD Sejahtera
		RA	1	Al Mauun
		MI	2	MIN 1 dan MI Hidayatullah
		MTs	1	Ma'arif

5. Organisasi Keagamaan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ormas Keagamaan	PCNU Muslimat NU GP Ansor Fatayat IPNU IPPNU	6	

6. Kegiatan Keumatan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kegiatan Keagamaan	1. Ratibul Haddad Putra 2. Ratibul Haddad Putri 3. Hijib Nahdlatul Wathan 4. Al Fath 5. Ratibul ,Attas 6. Ratibul Haddad Remaja Nurul Iman		

LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi

Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan

Kecamatan : Bebandem

Kabupaten / Kota : Karangasem

Provinsi : Bali

No	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah Yang Ditemukan	Waktu Pelaksanaan
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>
1	Sabtu, 3 Agustus 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Keutamaan bulan safar sebagai bulan kedua dalam islam	Masih banyak yang belum tahu keutamaan yang terkandung di dalamnya	Malam
2	Selasa, 6 Agustus 2024	Ratibul Haddad	Keutamaan bulan safar sebagai bulan kedua dalam islam	Masih banyak yang belum tahu keutamaan yang terkandung di dalamnya	Malam
3	Rabu, 7 Agustus 2024	Remaja Ratibul Haddad	Keutamaan bulan safar sebagai bulan kedua dalam islam	Masih banyak yang belum tahu keutamaan yang terkandung di dalamnya	Malam
4	Selasa, 13 Agustus 2024	Ratibul Haddad	Mensyukuri nikmat kemerdekaan dengan kegiatan yang positif	Adanya beberapa kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan menjerus ke hal yang negatif	Malam

5	Rabu, 14 Agustus 2024	Remaja Ratibul Haddad	Mensyukuri nikmat kemerdekaan dengan kegiatan yang positif	Adanya beberapa kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan menjurus ke hal yang negatif	Malam
6	Sabtu, 17 Agustus 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Mensyukuri nikmat kemerdekaan dengan kegiatan yang positif	Adanya beberapa kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan menjurus ke hal yang negatif	Malam
7	Selasa, 20 Agustus 2024	Ratibul Haddad	Hakikat hidup manusia yang dilahirkan dalam keadaan suci dan Merdeka	Ditemukannya beberapa kezaliman terhadap diri sendiri dan orang lain dan juga sikap semena mena	Malam
8	Rabu, 21 Agustus 2024	Remaja Ratibul Haddad	Hakikat hidup manusia yang dilahirkan dalam keadaan suci dan Merdeka	Ditemukannya beberapa kezaliman terhadap diri sendiri dan orang lain dan juga sikap semena mena	Malam
9	Selasa, 27 Agustus 2024	Ratibul Haddad	Keberagaman	Adanya sikap saling ejek, saling cela terhadap yang berbeda	Malam
10	Rabu, 28 Agustus 2024	Remaja Ratibul Haddad	Keberagaman	Adanya sikap saling ejek, saling cela terhadap yang berbeda	Malam

11	Sabtu, 31 Agustus 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Keberagaman	Adanya sikap saling ejek, saling cela terhadap yang berbeda	Malam
----	------------------------	-----------------------------	-------------	---	-------

Karangasem, 31 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Kecamatan Bebandem



NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional

Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS

Sukri Ariyadi

NIP.

RENCANA KERJA BULANAN

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
 Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan
 Kecamatan : Bebandem
 Kabupaten / Kota : Karangasem
 Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan / Target	Waktu pelaksanaan
<i>A</i>	<i>b</i>	<i>C</i>	<i>d</i>	<i>E</i>	<i>f</i>
1	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad dan Remaja Nurul Iman Tempajang	Ta'lim	Keutamaan bulan safar sebagai bulan kedua dalam islam	Agar umat islam bisa tahu keutamaan yang Allah berikan pada bulan safar	Malam
2	Majlis Ta'lim Ratibul Haddad dan Remaja Ratibul Haddad	Ta'lim	Hakikat hidup manusia yang dilahirkan dalam keadaan suci dan Merdeka	Diharapkan tidak ada lagi penganiayaan dan kezaliman baik terhadap diri sendiri maupun orang lain	Malam
3	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad dan Remaja Nurul Iman Tempajang	Ta'lim	Mensyukuri nikmat kemerdekaan dengan kegiatan yang positif	Mengingat Kembali perjuangan para pahlawan serta jasa jasanya sehingga kegiatan yang dilakukan membuat para pahlawan bangga	Malam
4	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad dan Remaja Nurul Iman Tempajang		Keberagaman	Adanya sikap saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan yang ada	Malam

Karangasem, 31 Agustus 2024

Mengetahui

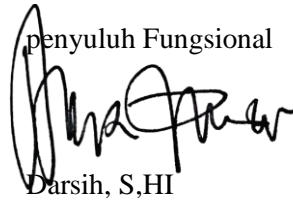
Kepala KUA



NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjaluh/

penyuluh Fungsional



Darsih, S,HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS



Sukri Ariyadi

NIP.

SURAT PERNYATAAN

MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayat, S.Ag
NIP : 197708052009011010
Pangkat/Golongan : Penata TK 1 / III d
Jabatan : Kepala KUA Kec. Bebandem
Alamat : Jln. Raya Bebandem Kec. Bebandem Kab. Karangasem

Menerangkan bahwa:

Nama : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas / Spesialisasi : Kerukunan
Wilayah Penugasan : Bebandem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya sebanyak delapan kali pada Bulan Agustus tahun 2024

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Bebandem



Nur Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

SURAT PERNYATAAN

KUNJUNGAN KEPADA TOKOH MASYARAKAT DAN PEJABAT PEMERINTAH

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Non PNS
Bidang tugas/Specialisasi : Kerukunan
Alamat : Br. Dinas Kecicang Islam

Menyatakan telah melaksanakan kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluhan agama islam kepada tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah, sebagai berikut:

Nama : Guru Hasmini, Hs
Jabatan : Ketua Ta'mir Musholla Alghani
Hari / Tanggal : Senin, 22 Juli 2024
Materi Kunjungan : pelaksanaan tradisi atau adat tolak balak

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangasem, 31 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Ketua Pokjalah/

PAI Non PNS

Kecamatan Bebandem

penyuluh Fungsional



Hasnuryat, S.Ag

Darsih, S, HI

Sukri Ariyadi

NIP. 197708052009011010

NIP. 197809072023212013

NIP. -



**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI
NOMOR 948 TAHUN 2019**

TENTANG

**PENETAPAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PEGAWAI NEGERI SIPIL (NON PNS)
DI LINGKUNGAN KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI**

- Menimbang** :
- bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali perlu menetapkan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
 - bahwa nama yang tercantum dalam Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali tentang Penetapan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
 - Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
 - Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran dan Belanja Negara;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2019 tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama non Pegawai Negeri Sipil;
 - Surat Menteri Keuangan Nomor S-815/MK.02/2018 Tentang Satuan Biaya Masukan Lainnya di lingkup Kementerian Agama;
 - Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 927 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI TENTANG PENETAPAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PEGAWAI NEGERI SIPIL
- KESATU** : Menetapkan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagai berikut:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| Nama | : SUKRI ARIYADI, S.Pd |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| NIK | : 5107063007860002 |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : Karangasem, 30 Juli 1986 |
| Pendidikan Terakhir | : S.1 |
| Tempat Tugas | : Kecamatan Bebandem |
- KEDUA** : Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA** : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satuan Kerja Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Nomor DIPA-025.03.2.419927/2020 tanggal 12 November 2019
- KEEMPAT** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2024.

Ditetapkan di Denpasar
Pada Tanggal 30 Desember 2019
KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI



INYOMAN LASTRA

TEMBUSAN Keputusan ini disampaikan kepada :

- Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta;
- Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI;
- Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI;
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
- Kepala Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara Karangasem
- Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali





KEUTAMAAN BULAN SAFAR

Bulan Safar adalah bulan dimana Nabi Muhammad SAW menikah dengan Syayidah Khodijah dan bulan Pernikahan Ali Bin Abi Tholib dengan putri Nabi Fatimah Az-zahra. Sehingga bulan Safar memiliki keutamaan yang perlu diketahui oleh umat Islam.

ada beberapa keutamaan bulan Safar yang harus dipahami oleh umat Islam, diantaranya:

1. Meyakini Ketetapan Allah

Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas izin Allah SWT, maka pemahaman orang dahulu tentang kesialan bulan Safar itu adalah mitos, karena Rasulullah sendiri menikah dengan Sayyidah Khodijah di bulan Safar begitu pula putrinya yang menikah di bulan Safar, ini membantah terhadap mitos bahwa bulan Safar adalah bulan kesialan atau bulan musibah. Nabi Muhammad SAW dalam sebuah Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim, Abu Daud dan Ahmad:

“ Tidak ada adwa’, tidak ada thiyarah, tidak ada Hammah, tidak ada kesialan pada bulan Safar “

2. Meningkatkan iman dan taqwa

Dengan tidak mempercayai mitos terhadap bulan Safar tentang kesialan dan bencana, ini berarti kita dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Karena semua atas izin Allah, tidak ada musibah yang terjadi kecuali izin Allah. Perlu kita lakukan adalah selalu waspada dan melakukan kegiatan sesuai perintah Allah.

3. Waktu memperbanyak ibadah kepada Allah

Karena setiap waktu, setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun adalah baik, maka saatnya kita menyakini bahwa setiap perbuatan baik Allah akan membalas dengan kebaikan. Sehingga tidak terbatas kita untuk meningkatkan amalan-amalan, seperti, salat tepat waktu, melaksanakan salat sunnah, memperbanyak sholawat, zikir dan membaca Al quran.

4. Meningkatkan Solidaritas antar sesama

Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling silaturahmi dan meningkatkan solidaritas kepada sesama manusia. Berbagi rezeki kepada yang membutuhkan, membantu kepada yang memerlukan bantuan dan banyak lagi perbuatan baik yang bisa di tingkatkan. Termasuk juga memberi sumbangan untuk kegiatan memeriahkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-79 tahun ini, seperti kegiatan di lingkungan RT dan lainnya.

5. Mengenang peristiwa penting dalam sejarah Islam

Hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah di mulai dari akhir bulan Safar, maka bagi umat Islam perlu memahami sejarah Islam untuk dapat mengambil hikmah dalam kehidupan. Pada bulan Safar juga pernah terjadi peristiwa perang khaybar, pada perang ini merupakan kemenangan bagi umat Islam pada waktu itu dan terjadi pada tahun ke 7 Hijriyah.

HAKIKAT HIDUP MANUSIA YANG DILAHIRKAN DALAM KEADAAN SUCI DAN MERDEKA

Khalifah kedua, Sayyidina Umar bin Khattab ra pernah melontarkan kalimat:

مَتَى اسْتَعْبَدْتُمُ النَّاسَ وَقَدْ وُلِدْتُمْ أُمَّهَاتِهِمْ أَحْرَارًا؟

Artinya: Sejak kapan kalian memperbudak manusia, sedangkan ibu-ibu mereka melahirkan mereka sebagai orang-orang merdeka

Sayyidina Umar memang menyampaikannya dengan nada tanya, namun sesungguhnya ia sedang mengorek kesadaran kita tentang hakikat manusia. Menurutnya, manusia secara fitrah adalah merdeka. Bayi yang lahir ke dunia tak hanya dalam keadaan suci tapi juga bebas dari segala bentuk ketertindasan.

Sebagai konsekuensinya, penjajahan sesungguhnya adalah proses pengingkaran akan sifat hakiki manusia. Karena itu Islam mengizinkan membela diri ketika kezaliman menimpa diri. Bahkan, pada level penjajahan yang mengancam jiwa, umat Islam secara syar'i diperbolehkan mengobarkan perang. Perang dalam konteks ini adalah perang untuk kepentingan mempertahankan diri atau negara

Hal ini pula yang dilakukan para ulama, santri, dan umat Islam bangsa ini ketika menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang pada masa lalu. Perjuangan yang mereka lakukan bersama berbagai elemen bangsa lain yang tidak hanya beda suku dan daerah tapi juga beda agama dan kepercayaan.

Sebab, kemerdekaan memang menjadi persoalan manusia secara keseluruhan, bukan cuma golongan tertentu. Islam mengakuinya sebagai nilai yang universal.

Tanah air menjadi elemen penting dalam perjuangan tersebut. Tanah air tidak ubahnya rumah yang dihuni jutaan bahkan ratusan juta manusia. Islam mengakui hak atas keamanan tempat tinggal dan memperbolehkan melakukan pembelaan bila terjadi ancaman yang membahayakannya.

Al-Qur'an bahkan secara tersirat menyejajarkan posisi agama dan tanah air dalam Surat al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil (QS Al-Mumtahanah [60]: 8).

Ayat tersebut memberi pesan bahwa Islam mensejajarkan antara agama dan tanah air. Oleh Al-Qur'an keduanya dijadikan alasan untuk tetap berbuat baik dan berlaku adil. Al-Qur'an memberi jaminan kebebasan beragama sekaligus jaminan bertempat tinggal secara

merdeka. maka sejumlah ulama memunculkan slogan *hubbul wathan minal iman* (cinta tanah air sebagian dari iman).

Dengan demikian, hal yang bisa dilakukan untuk menyambut hari kemerdekaan ini adalah mensyukuri secara sungguh-sungguh dan sepenuh hati atas anugerah kemanan atas agama dan negara kita dari belenggu penjajahan yang menyengsarakan. Sebab, nikmat agung setelah iman adalah aman (*a'dzamun ni'ami ba'dal imân billâh ni'matul aman*).

Lalu, bagaimana cara kita mensyukuri kemerdekaan ini? *Pertama*, mengisi kemerdekaan ini dengan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Menjalankan syariat secara tenang adalah anugerah yang besar di tengah sebagian saudara-saudara kita di belahan dunia lain berjuang mencari kedamaian.

kita sebagai Umat Islam Indonesia harus mensyukurinya dengan senantiasa mendekatkan diri kepada sang khaliq dan berbuat baik kepada sesama. Perlombaan yang paling bagus adalah perlombaan yang menjadikan pribadi kita menjadi pribadi yang takwa karena di situlah kemuliaan dapat diraih.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS al-Hujurat [49]: 13).

Kedua, cara kita mensyukuri kemerdekaan adalah dengan mencintai negeri ini seraya memperhatikan berbagai kemaslahatan dan kemudharatan. Maka Segala upaya yang memberikan manfaat bagi rakyat luas kita dukung bersama, sementara yang merugikan masyarakat banyak kita tolak bersama.

Dukungan terhadap kemaslahatan publik bisa dimulai dari diri sendiri yang berpartisipasi terhadap proses kemajuan di masyarakat, andil bergotong royong, atau patuh terhadap peraturan yang berlaku. Sebaliknya, mencegah mudharat berarti menjauhkan bangsa ini dari berbagai marabahaya, seperti bencana, korupsi, kriminalitas, dan lain sebagainya. Inilah perwujudan dari sikap *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pengertian yang luas. Ajakan kebaikan dan pengingkaran terhadap kemungkaran yang dipraktikkan dalam konteks pembangunan masyarakat. Dengan Tujuan menciptakan kehidupan yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

Termasuk dalam praktik ini adalah mengapresiasi pemerintah bila kebijakan yang dijalankan berguna dan bermanfaat serta mengkritiknya ketika kebijakan pemerintah melenceng dari kemaslahatan bersama.

Al-Imam Hujjatul Islam Abu Hamid al-Ghazali dalam *Ihyâ' 'Ulûmiddîn* mengatakan:

الْمُلْكُ وَالِدِينُ تَوَآمَانٍ فَالِدِينُ أَصْلٌ وَالسُّلْطَانُ حَارِسٌ وَمَا لَا أَصْلَ لَهُ فَهَهُؤُمْ وَمَا لَا حَارِسَ لَهُ فَضَائِعٌ

Artinya: Kekuasaan (negara) dan agama merupakan dua saudara kembar. Agama adalah landasan, sedangkan kekuasaan adalah pemelihara. Sesuatu tanpa landasan akan roboh. Sedangkan sesuatu tanpa pemelihara akan lenyap.

Dalam pernyataan ini Imam Al Ghazali ingin menegaskan bahwa ada hubungan simbiosis yang tak terpisahkan antara agama dan negara. Keduanya hadir dalam keadaan saling menopang. Negara membutuhkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam agama, sementara agama memerlukan “rumah” yang mampu merawat keberlangsungannya secara aman dan damai.

Indonesia adalah sebuah nikmat yang sangat penting. Kita bersyukur dasar negara kita senafas dengan substansi ajaran Islam. Kemerdekaan memang belum diraih secara tuntas dalam segala bidang. Namun, itulah tugas kita sebagai warga negara yang baik untuk tak hanya mengeluhkan keadaan tapi juga harus turut serta memperbaikinya sebagai bagian dari ungkapan rasa cinta kita terhadap negara kesatuan republic indonesia

Semoga Allah swt senantiasa menjaga negara dan agama kita dari malapetaka hingga bisa kita wariskan ke generasi-generasi berikutnya.